BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri penyamakan kulit adalah industri yang mengolah kulit mentah menjadi kulit jadi (*leather*). Industri ini merupakan penghasil bahan baku bagi industri yang mengolah bahan-bahan kulit seperti industri jaket, tas, sepatu, dompet, ikat pinggang dan lain-lain. Industri penyamakan kulit digolongkan ke dalam industri non migas sebagai salah satu penghasil devisa negara, dimana permintaan dari industri ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2018), nilai ekspor industri ini selama periode 2012-2016 mengalami *trend* peningkatan sebesar 4,57% dengan nilai peningkatan dari US$ 3,86 menjadi US$ 5,01.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah penghasil kulit di Indonesia. Kulit yang dihasilkan merupakan kulit dengan kualitas ekspor, sehingga tidak mengherankan jika di daerah ini terdapat banyak industri yang bergerak di bidang kulit. Jumlah perusahaan aktif yang bergerak dalam industri ini mencapai 12 perusahaan yang masuk dalam kategori industri besar dan sedang (BPS, 2017). Kulit yang disamak merupakan salah satu komoditi ekspor dari provinsi ini. Nilai ekspor dari komoditas ini mencapai US$ 0,03 juta dengan volume ekspor mencapai 0,02 juta kg kulit pada tahun 2015 (BPS, 2016), dan mengalami kenaikan nilai ekspor yang mencapai US$ 5,52 juta dengan volume ekspor mencapai 0,09 juta kg kulit pada tahun 2016 (BPS, 2017).

Berkembangnya industri penyamakan kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain mempunyai dampak positif terhadap perekonomian juga mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Dampak negatif dari industri ini adalah hasil samping yang tidak bermanfaat dan dapat mengancam lingkungan yang biasa disebut dengan limbah (Chowdhury *et al.*, 2013; Marques *et al*., 2017). Kondisi tersebut tidak lepas dari proses

produksinya yang menggunakan bahan-bahan kimia dan air dalam jumlah banyak. Menurut Paul *et al*. (2013), dalam penyamakan 1 ton kulit diperlukan air sebanyak ± 40 m^3 dan kemudian dibuang menjadi limbah cair yang bercampur dengan bahan kimia hasil dari pemrosesan. Industri penyamakan kulit ini juga menghasilkan limbah yang menimbulkan bau sangat menyengat oleh adanya pembusukan dari sisa-sisa daging, kulit, lemak dan protein, serta limbah cair yang banyak mengandung bahan-bahan kimia seperti khrom, sodium sulfida, kapur dan amoniak (Pawiroharsono, 2008; C. Wu *et al*., 2014).

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya pengukuran kinerja, maka peningkatan kinerja akan terwujud melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan. Moeherino (2012) mendefiniskan pengukuran kinerja sebagai suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap target suatu perusahaan (Moeherino, 2012). Lain halnya dengan Whittaker (1993), pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *tools* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pengambian keputusan serta digunakan untuk menilai pencapaian kinerja terhadap target. Selain digunakan untuk mengetahui pencapaian target, pengukuran kinerja juga digunakan sebagai gambaran seberapa baik suatu kinerja telah diselesaikan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja bukan hanya dilihat dari aspek keuangan saja, tetapi dilihat dari semua aspek fungsional yang ada di perusahaan tak terkecuali aspek lingkungan. Hal tersebut selaras dengan tujuan penyelenggaraan perindustrian di Indonesia yaitu mewujudkan industri hijau yang mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup (Crhistiani *et al.,* 2017). Seluruh aspek fungsional harus terintegrasi dan relevan dengan visi dan misi yang telah dibuat oleh perusahaan untuk dijadikan sebagai pedoman mencapai tujuan tersebut.

Green supply chain management (GSCM) adalah suatu konsep pengukuran kinerja yang mengintegrasikan unsur-unsur atau aspek-aspek lingkungan ke dalam aliran rantai pasok yang dimulai dari perancangan produk, pengadaan bahan baku, aktivitas produksi, aktivitas pengiriman produk ke konsumen, serta manajemen *end-of-life-product* atau manajemen penggunaaan akhir produk (Sundarakani *et al.,* 2010). Dapat diartikan bahwa *green supply chain management* adalah suatu

konsep meminimasi dampak lingkungan pada rantai pasok suatu perusahaan. Menurut Natalia dan Astuario (2015), selain meminimasi dampak lingkungan, penerapan *green supply chain management* juga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam rantai pasok. Dengan melakukan pengukuran kinerja yang berorientasi pada lingkungan, maka dapat diketahui indikator-indikator performansi dari lingkungan, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan maupun tindakan perbaikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dengan topik penelitian peningkatan kinerja rantai pasok yang berorientasi pada lingkungan atau yang biasa disebut dengan *green supply chain management*. Penelitian dilakukan di PT. Adi Satria Abadi, Bantul, D.I. Yogyakarta, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri penyamakan kulit. Metode yang digunakan adalah *green* SCOR (*Green Supply Chain Operation Reference*) yang mengacu pada konsep SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) yang dikeluarkan oleh Supply Chain Council dengan menambahkan unsur lingkungan di dalamnya. Secara umum, metode *green* SCOR terdiri dari lima proses dasar dalam manajemen perusahaan yaitu perencanaan, sumber daya, pembuatan, pengiriman, dan pengembalian (Bukhori *et al*., 2015).

Metode *green* SCOR sendiri lebih unggul digunakan daripada metode lainnya dalam pengukuran kinerja *green supply chain management*, karena metode ini dapat mengukur kinerja perusahaan dari hulu sampai hilir. Keunggulan dari metode ini antara lain mampu meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok, meningkatkan kinerja manajemen lingkungan dan meningkatkan inisiatif kesadaran akan lingkungan (Winarko, 2014; Tanimizu dan Amano, 2016). Selain unggul sebagai metode, *green* SCOR juga cocok diterapkan dalam industri penyamakan kulit, karena industri ini tidak akan lepas dari permasalahan lingkungan atau limbah.

Penelitian tentang peningkatan kinerja *green supply chain management* di perusahaan sudah banyak dilakukan, antara lain Wu *et al*. (2014), Chun *et al*. (2015), Natalia dan Astuario (2015), Susanty *et al*. (2017). Dari berbagi penelitian tersebut, model-model *green supply chain management* yang dibuat kurang

mewakili dalam permasalahan objek kajian yaitu pada industri penyamakan kulit PT. Adi Satria Abadi, Bantul, D.I. Yogyakarta, sehingga ini menjadi peluang baru untuk melakukan studi terkait penyelesaian permasalahan tersebut. Secara rinci, model-model tersebut dapat dijelaskan pada Bab II Tinjauan Pustaka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai kinerja *green supply chain management* PT. Adi Satria Abadi dengan menggunakan metode *green* SCOR?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja *green supply chain management* PT. Adi Satria Abadi dengan menggunakan metode *green* SCOR?

1.3 Tujuan Penelitan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun model penilaian kinerja *green supply chain management* di industri penyamakan kulit khususnya PT. Adi Satria Abadi
2. Menilai kinerja *green supply chain management* PT. Adi Satria Abadi
3. Meningkatkan kinerja *green supply chain management* PT. Adi Satria Abadi berdasarkan perbaikan yang diusulkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan kinerja *supply chain management* PT. Adi Satria Abadi ke arah *green supply chain management*.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan model penilaian kinerja *green supply chain management* industri penyamakan kulit khususnya PT. Adi Satria Abadi
3. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatkan kinerja *green supply chain management* PT. Adi Satria Abadi berdasarkan perbaikan yang diusulkan.

4. Dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang *green supply chain management*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam 6 bab. Secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan didalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian deduktif dan induktif yang menjadi landasan dalam penelitian dan menjelaskan posisi penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tahapan-tahapan didalam penelitian, yang menjelaskan proses berjalannya penelitian hingga penyelesaian masalah didalam penelitian.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data-data penelitian dan pengolahan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan metode yang digunakan. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada teori dan alur penelitian yang telah dibuat.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tantang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat diawal penelitian dan berisi saran yang berguna untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN